

## ABSTRAKSI

**RUDI CAHYONO. 110110484. 2005. FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA, DINAMIKA EMOSI DAN PENGALAMAN SPIRITUAL BERAGAMA, Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan dalam Beragama**

Penelitian ini mengenai dinamika emosi dan pengalaman spiritual dari orang yang mengalami perubahan keyakinan dalam beragama. Kedua hal ini saling terkait dalam konteks perubahan keyakinan beragama. Emosi yang timbul bisa berada pada konteks pengalaman spiritual atau pada perubahan keyakinan beragama. Pengalaman spiritual sendiri adalah pemaknaan yang didasari keyakinan akan ajaran agama beserta reaksi-reaksi emosional yang menyertainya. Dinamika emosi adalah keadaan emosi yang bergerak dari keyakinan yang goyah menuju kemantapan keyakinan atau sebaliknya. Perubahan keyakinan beragama dibatasi pada agama Islam dan Kristen dalam dua arah yang berlawanan. Tujuan penelitian ini adalah menggali dan mendeskripsikan informasi lebih dalam mengenai pengalaman spiritual dan dinamika emosi pada orang yang mengalami perubahan keyakinan dalam beragama.

Penelitian ini bertipe kualitatif deskriptif dengan paradigma fenomenologi interpretif. Paradigma fenomenologi dalam penelitian kualitatif deskriptif bermaksud menggambarkan pengalaman individu beserta maknanya. Apa dan bagaimana individu mengalami sesuatu adalah yang terpenting dalam penelitian ini. Penelitian ini juga bermaksud mengkonstruksikan teori dalam bentuk tema-tema. Subjek penelitian berjumlah empat orang dengan variasi yang menunjukkan satu karakteristik umum, yaitu pernah mengalami perubahan keyakinan dalam beragama. Perubahan keyakinan ini merupakan bentuk kesadaran pribadi dari subjek. Alat pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi terbuka tidak terstruktur. Analisis data yang digunakan adalah analisis data psikologi fenomenologi yang disebut *Empirical Phenomenological Psychological (EPP)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika emosi dan pengalaman spiritual adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Selain kedua hal ini, keterlibatan kognisi atas nama keyakinan dan kehendak serta perilaku beragama tidak bisa diabaikan. Subjek mengalami pengalaman spiritual dan merasakan emosi yang menyertainya dalam perjalanan perubahan keyakinan beragama. Emosi khas dalam pengalaman perubahan keyakinan beragama adalah emosi fraktal dan emosi tanpa pikir. Emosi fraktal adalah emosi ketika subjek hanya merasakan kehampaan atau kekosongan dalam perasaan. Emosi tanpa pikir adalah emosi yang bisa dirasakan, tetapi tidak bisa dimengerti oleh subjek. Selain emosi, keyakinan subjek pada masa perubahan keyakinan ini lebih didasarkan pada hati nurani yang membidani lahirnya kebenaran *hybrid*. Kebenaran *hybrid* adalah kebenaran dengan mengambil setiap hal yang dirasa benar dari setiap agama, terutama dari agama sebelumnya dan agama yang dianut sekarang. Penentu atau yang memutuskan dalam kebenaran *hybrid* ini adalah hati nurani.